

Transformasi Digital dalam Tilawah Alquran: Implikasi terhadap Keaslian dan Pembelajaran

Mudrik Qori¹, Eko Arisandi², Rahmat Hidayat³

UIN Malang, Indonesia¹, IAIQI Indralaya, Ogan Ilir, Indonesia²,
UIN Raden Fatah Palembang, Indonesia³

Email: mudrikqori@ittifaqiah.ac.id¹, ekoarisandi@ittifaqiah.ac.id²,
rahmathidayat@radenfatah.ac.id³

Abstract: *Qur'anic tilawah is a religious practice with distinctive spiritual and aesthetic values. The advancement of digital technology has transformed how Muslims engage with tilawah through the digitalization of the mushaf, online learning, and the utilization of social media by qari and Qur'anic teachers. While digitalization provides easier access and expands the reach of Qur'anic education, it also presents challenges to the authenticity of recitation, particularly in aspects of tajwid, maqām, and the etiquette of tilawah. This study adopts an interdisciplinary approach by integrating Aesthetic Theory and digital communication theory, examining the gap between the normative framework of tilawah (law in book) and its actual practice in the digital sphere (law in action). Data was collected through literature studies and interviews with qari and Islamic scholars to understand the impact of digitalization on the authenticity of Qur'anic tilawah. The findings indicate that while digitalization offers opportunities for disseminating tajwid and naghām knowledge, challenges such as the diminishing direct interaction between teachers and students, the tendency to imitate without comprehension, and the use of digital effects that may obscure tilawah standards need to be addressed. Therefore, strategies that integrate technological advancements while preserving the traditional values of Qur'anic tilawah are necessary.*

Keywords: Digital Transformation, Qur'anic Tilawah, Authenticity, Learning

Abstrak: Tilawah Alquran merupakan praktik keagamaan yang memiliki nilai spiritual dan estetika khas. Perkembangan teknologi digital telah mengubah cara umat Islam berinteraksi dengan tilawah melalui digitalisasi mushaf, pembelajaran daring, dan pemanfaatan media sosial oleh qari' serta guru Alquran. Meskipun memberikan kemudahan akses dan memperluas jangkauan pembelajaran, digitalisasi tilawah juga menimbulkan tantangan terhadap keautentikan bacaan, terutama dalam aspek tajwid, maqām, dan adab tilawah. Penelitian ini menggunakan pendekatan interdisipliner dengan memadukan teori estetika dan teori komunikasi digital, serta mengkaji kesenjangan antara norma tilawah yang seharusnya diterapkan (*law in book*) dengan praktik yang terjadi dalam dunia digital (*law in action*). Data dikumpulkan melalui studi pustaka dan wawancara dengan qari' serta ulama untuk memahami dampak digitalisasi terhadap keautentikan tilawah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun digitalisasi memberikan peluang dalam penyebaran ilmu tajwid dan naghām, tantangan seperti hilangnya interaksi langsung antara guru dan murid, kecenderungan meniru tanpa memahami, serta penggunaan efek digital yang dapat mengaburkan standar tilawah perlu diatasi. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang mengintegrasikan manfaat teknologi dengan tetap menjaga nilai-nilai tradisional tilawah Alquran.

Kata Kunci: Transformasi Digital, Tilawah Alquran, Keautentikan, Pembelajaran

Pendahuluan

Tilawah Alquran merupakan salah satu aspek penting dalam praktik keagamaan umat Islam yang tidak hanya memiliki nilai spiritual, tetapi juga unsur estetika yang khas. Tradisi tilawah telah berkembang selama berabad-abad dengan standar tertentu dalam aspek tajwid, maqām, dan etika pembacaan. Kristina Nelson, dalam *The Art of Reciting the Qur'an*, menyoroti bagaimana tilawah berkembang dalam tradisi Mesir sebagai seni yang memiliki

aturan khusus dan diwariskan secara lisan.¹ Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan yang signifikan dalam cara umat Islam berinteraksi dengan tilawah. Digitalisasi mushaf, pembelajaran daring, serta penggunaan media sosial oleh para qari' dan guru Alquran telah meningkatkan akses masyarakat terhadap seni tilawah. Di satu sisi, ini membawa manfaat berupa kemudahan pembelajaran, di sisi lain juga menimbulkan tantangan, terutama terkait keautentikan tilawah dalam konteks *law in book* dan *law in action*.

Secara normatif, hukum dan adab tilawah telah diatur dalam berbagai kitab tajwid klasik yang diwariskan oleh ulama.² Dalam praktiknya, kemajuan teknologi menghadirkan tantangan dalam menjaga standar tilawah, seperti hilangnya interaksi langsung antara guru dan murid, kecenderungan santri meniru tanpa memahami maqām, serta penggunaan efek digital yang dapat mengubah intonasi dan resonansi suara. Kesenjangan antara norma tilawah yang seharusnya dijalankan (*law in book*) dengan kenyataan yang terjadi dalam dunia digital (*law in action*) menjadi permasalahan yang perlu dikaji lebih lanjut.

Penelitian ini berada dalam cakupan kajian Islam dan budaya Islam kontemporer, khususnya dalam bidang tilawah Alquran di era digital. Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji dampak teknologi terhadap tradisi Islam, seperti kajian Nelson (2001) tentang estetika tilawah dan penelitian Hidayatullah (2018) yang membahas digitalisasi Alquran dan implikasinya terhadap pembelajaran tajwid. Masih terdapat kesenjangan penelitian dalam membahas bagaimana digitalisasi memengaruhi keautentikan tilawah secara spesifik, serta bagaimana upaya mempertahankan nilai-nilai tradisional dalam ekosistem digital.

Penelitian ini berusaha menjawab pertanyaan dampak digitalisasi terhadap keautentikan tilawah Alquran dalam konteks estetika dan strategi yang dapat dilakukan untuk menjaga standar tilawah di era digital tanpa menghilangkan manfaat teknologi. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan dan peluang dalam menjaga keautentikan tilawah di era digital serta menawarkan solusi yang dapat diimplementasikan oleh praktisi tilawah, lembaga pendidikan Islam, dan komunitas Muslim secara luas. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada kajiannya yang menghubungkan konsep Islam dengan fenomena digitalisasi tilawah, sesuatu yang belum banyak dibahas secara mendalam dalam penelitian sebelumnya. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam menjaga kualitas dan standar tilawah di tengah perkembangan teknologi yang pesat.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan interdisipliner dengan memadukan teori estetika dan teori pembelajaran digital. Konsep *law in book* dan *law in action* akan digunakan untuk menganalisis kesenjangan antara norma tilawah dalam kitab tajwid dan praktik tilawah yang berkembang dalam era digital. Selain itu, teori *mediatization of religion* akan digunakan untuk memahami bagaimana media digital mengubah bentuk ekspresi keagamaan, termasuk dalam seni tilawah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka dan wawancara. Studi pustaka dilakukan dengan menganalisis karya-karya akademis terkait tilawah, estetika, dan digitalisasi. Wawancara dilakukan dengan qari', ulama, serta pengajar Alquran untuk memahami perspektif mereka terhadap perubahan yang terjadi dalam tilawah di era digital.³

¹ Kristina Nelson, *The Art of Reciting the Qur'an* (Egypt: Cairo Press, 2001).

² Asrofah Munawaroh et al., "Penerapan Hukum Tajwid Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Murid MDTA Nurul Huda Ciburun," *Al-Khidmah : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 1 (March 30, 2024): 35–40, <https://doi.org/10.51729/alkhidmah.21251>.

³ Ricardo Simarmata, "Penelitian Hukum: Dari Monodisipliner Ke Interdisipliner," *Risalah Hukum*, 2007, 25–29, <https://e-journal.fh.unmul.ac.id/index.php/risalah/article/view/167>; Setya Yuwana Sudikan, "Pendekatan Interdisipliner, Multidisipliner, Dan Transdisipliner Dalam Studi Sastra," *Paramasastra : Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra Dan Pembelajarannya* 2, no. 1 (March 1, 2015), <https://doi.org/10.26740/paramasastra.v2n1.p%p>.

Hasil dan Pembahasan

Transformasi Pembelajaran Tilawah di Era Digital

Kemajuan teknologi telah memungkinkan digitalisasi mushaf Alquran, pembelajaran daring, serta penyebaran seni tilawah melalui media sosial. Digitalisasi ini memungkinkan umat Islam untuk lebih mudah mengakses pembelajaran tajwid dan naghham di mana pun mereka berada. Beberapa aplikasi seperti *My Qur'an Digital* dan *Quran Companion* telah menjadi alat bantu yang efektif dalam meningkatkan pemahaman dan praktik tilawah.

Platform digital seperti YouTube, TikTok, dan Instagram telah menjadi wadah bagi para qari' untuk berbagi keahlian mereka.⁴ Fenomena ini memperluas jangkauan seni tilawah dan memungkinkan lebih banyak orang belajar secara mandiri. Beberapa ulama dan praktisi tilawah juga aktif membagikan metode pembelajaran tajwid, yang semakin memudahkan akses bagi masyarakat umum, termasuk mereka yang tidak memiliki kesempatan untuk belajar langsung dari guru atau pesantren.⁵

Digitalisasi tilawah juga membuka peluang bagi santri dan penghafal Alquran untuk berpartisipasi dalam kompetisi tilawah internasional tanpa harus hadir secara fisik.⁶ Lomba-lomba tilawah online semakin marak, memberikan kesempatan bagi qari' dari berbagai penjuru dunia untuk menunjukkan kemampuan mereka. Hal ini juga membantu mendemokratisasi akses ke seni tilawah, yang sebelumnya lebih terbatas pada mereka yang memiliki akses ke pendidikan formal di bidang ini.⁷

Selain itu, perkembangan teknologi kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence = AI*) dan pemrosesan suara semakin memungkinkan adanya pelatihan otomatis berbasis digital. Beberapa aplikasi berbasis AI telah dikembangkan untuk memberikan umpan balik langsung mengenai kesalahan tajwid atau panjang-pendek bacaan. Ini menjadi langkah maju dalam pembelajaran mandiri tilawah. Teknologi digital juga membawa tantangan etika dalam dunia tilawah, seperti manipulasi suara dan hilangnya aspek spiritualitas yang biasanya diperoleh melalui interaksi langsung dengan guru.⁸ Oleh karena itu, penting untuk memahami dan menelaah dampak digitalisasi ini secara mendalam.

Kemudahan dan Tantangan dalam Digitalisasi Tilawah

Meskipun digitalisasi tilawah membawa banyak manfaat bagi umat Islam, terutama

⁴ *Live Streaming TVRI SUMSEL - 11 MARET 2025*, accessed March 11, 2025, <https://www.youtube.com/watch?v=H8OeRR6d2BE>.

⁵ Sabarudin Sabarudin, "Pendidikan karakter berbasis seni tilawah Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Praya Kabupaten Lombok Tengah" (doctoral, UIN Mataram, 2021), <https://etheses.uinmataram.ac.id/2011/>; Mastur et al., "Seni Tilawah Al-Qur'an Dalam Pembentukan Karakter," *AL-WIJDÂN Journal of Islamic Education Studies* 7, no. 1 (July 28, 2022), <https://doi.org/10.58788/alwijdn.v7i1.1523>.

⁶ Nasir Yahaya et al., "Re-Invented Tradition: Exploring the Contribution of Quranic Competition on Arabic Language Use and Learning in Northern Nigeria," *IJELR: International Journal of Education, Language, and Religion* 6, no. 2 (November 30, 2024): 131–46, <https://doi.org/10.35308/ijelr.v6i2.9495>; Manuela Sironi, Fusi Rachele, and Shuxiang Anindya, "Motivation and Problems of Memorizing Al-Qur'an," *Journal Neosantara Hybrid Learning* 1, no. 3 (August 29, 2023): 200–209, <https://doi.org/10.55849/jnhl.v1i3.219>.

⁷ Ayman K. Agbaria, "Quranic Schools: Agents of Preservation and Change by Helen Boyle," 2006, <https://www.jstor.org/stable/10.1086/506633?seq=1>; Saman S. Adan, "Islamic Education in Kenya a Case Study of Islamic Integrated Schools in Garissa County" (Thesis, University of Nairobi, 2013), <http://erepository.uonbi.ac.ke/handle/11295/57903>.

⁸ M. Agus Salim and Riska Bayu Aditya, "Integration of Artificial Intelligence in Islamic Education: Trends, Methods, and Challenges in the Digital Era," *Journal of Modern Islamic Studies and Civilization* 3, no. 01 (January 20, 2025): 74–89, <https://doi.org/10.59653/jmisc.v3i01.1368>; Hajon Mahdy Mahmudin and Emmy Pratiwi, "Innovation of Al-Quran Learning Platform with Deepspeech Artificial Intelligence Technology Using Design Sprint Method," *Journal La Multiapp* 6, no. 1 (January 31, 2025): 102–13, <https://doi.org/10.37899/journallamultiapp.v6i1.1793>.

dalam memperluas akses terhadap pembelajaran Alquran, terdapat sejumlah tantangan yang tidak bisa diabaikan. Kemudahan akses terhadap sumber-sumber digital, meskipun sangat membantu, juga menghadirkan risiko yang dapat berdampak pada kualitas dan keautentikan seni membaca Alquran. Tantangan-tantangan ini meliputi berkurangnya interaksi langsung antara guru dan murid, kecenderungan meniru tanpa memahami, serta penggunaan efek digital yang dapat mengaburkan standar tilawah yang autentik.⁹

Salah satu permasalahan utama dalam digitalisasi tilawah adalah hilangnya interaksi langsung antara guru dan murid. Dalam metode tradisional, pembelajaran tilawah bukan hanya sekedar menghafal atau membaca Alquran, tetapi juga melibatkan aspek pengalaman dan keterampilan yang diwariskan dari guru ke murid.¹⁰ Misalnya, di Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya, para santri tidak hanya belajar teori tajwid dan naghām melalui buku atau video, tetapi juga mendapatkan bimbingan langsung dari para guru dan qari' senior. Interaksi ini memungkinkan santri untuk memahami nuansa bacaan, memperbaiki kesalahan dengan segera, serta memperoleh pengalaman yang lebih mendalam dalam melantunkan ayat-ayat suci dengan penuh penghayatan.

Dalam konteks digital, metode pembelajaran ini cenderung bergeser ke arah yang lebih individual. Santri atau pembelajar Alquran sering kali hanya mengandalkan video tutorial atau rekaman tilawah tanpa mendapatkan koreksi langsung dari seorang guru. Padahal, dalam seni membaca Alquran, aspek seperti pengaturan napas, ketepatan nada, dan penghayatan terhadap ayat sangat bergantung pada bimbingan langsung. Jika pembelajaran tilawah hanya dilakukan secara digital tanpa adanya pendampingan dari guru yang kompeten, ada kemungkinan besar bahwa kesalahan-kesalahan kecil dalam tajwid atau naghām tidak terdeteksi dan terus berlanjut.¹¹

Kemudahan akses terhadap rekaman tilawah di berbagai platform digital, seperti YouTube, TikTok, atau aplikasi Alquran, sering kali menyebabkan santri atau pembelajar hanya meniru tanpa memahami dasar-dasar ilmu tajwid dan maqām. Hal ini dapat menyebabkan distorsi dalam pemahaman tilawah itu sendiri. Dalam bukunya *The Art of Reciting the Qur'an*, Nelson menjelaskan bagaimana tradisi tilawah di Mesir memiliki struktur khas yang tidak hanya menitikberatkan pada keindahan suara, tetapi juga pemahaman terhadap makna ayat yang dilantunkan.¹²

Banyak pembelajar yang lebih fokus pada estetika suara dibandingkan dengan substansi tilawah itu sendiri. Mereka mungkin meniru nada qari' yang terkenal tanpa memahami alasan di balik pemilihan maqām tertentu dalam ayat-ayat yang mereka baca. Sebagai contoh, *maqām Bayati* sering digunakan dalam ayat-ayat yang menggambarkan kelembutan dan kasih sayang

⁹ Mudrik Qori, "Menjaga Keautentikan Tilawah Al-Qur'an di Era Digital," accessed March 12, 2025, <https://ittifaqiah.ac.id/berita/menjaga-keautentikan-tilawah-al-quran-di-era-digital/>; Meilisa Ani Nurhayati et al., "Islam Dan Tantangan Dalam Era Digital: Mengembangkan Koneksi Spiritual Dalam Dunia Maya," *AL-AUFA: JURNAL PENDIDIKAN DAN KAJIAN KEISLAMAN* 5, no. 1 (June 22, 2023): 1–27, <https://doi.org/10.32665/alaufa.v5i1.1618>.

¹⁰ Indah Wahyu Ningsih et al., "The Use of the Tilawati Mobile Android Application as an Effort to Assist the Learning Process of Reading the Qur'an for the Elderly Community in the Bogor Mengaji Class," *Teumulong: Journal of Community Service* 1, no. 2 (February 1, 2024): 82–91, <https://doi.org/10.62568/jocs.v1i2.43>; Redmon Windu Gumati, "Pengaruh Pembiasaan Tilawah Al-Qur'an Terhadap Pembentukan Karakter Siswa," *Karangan: Jurnal Bidang Kependidikan, Pembelajaran, Dan Pengembangan* 2, no. 02 (September 23, 2020): 38–57, <https://doi.org/10.55273/karangan.v2i02.63>.

¹¹ Dian Permata Mayasari and Achmad Fathoni, "Penerapan Strategi Reading Aloud Dalam Menumbuhkan Minat Membaca Siswa Di Sekolah Dasar," *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13, no. 1 (February 1, 2024): 803–12, <https://doi.org/10.58230/27454312.362>; Robithah Aulia, Sofyan Sauri, and Asep Sopian, "Systematic Literature Review: The Obstacles of Madrasah Aliyah Students Facing Maharatul Qiraah," *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman* 14, no. 1 (January 13, 2025): 1–18, <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v14i1.1591>.

¹² Nelson, *The Art of Reciting the Qur'an*.

Allah, sementara maqām Saba lebih cocok untuk ayat-ayat yang berisi peringatan atau ancaman.¹³ Jika aspek ini tidak dipahami dengan baik, pembacaan Alquran dapat kehilangan dimensi spiritual dan maknanya. Selain itu, banyaknya variasi naghām yang tersebar di media digital dapat membingungkan pembelajar pemula. Mereka bisa saja memilih gaya tilawah yang tidak sesuai dengan kaidah tajwid atau maqām yang benar, sehingga berisiko menciptakan kebiasaan membaca yang tidak sesuai dengan tradisi keilmuan yang telah diwariskan oleh para ulama dan qari’ terdahulu.¹⁴

Tantangan lain yang muncul dalam digitalisasi tilawah adalah maraknya penggunaan efek digital dalam rekaman bacaan Alquran. Beberapa konten digital menggunakan teknologi pengolahan suara, seperti *auto-tune*, efek gema (*reverb*), atau modifikasi tonal untuk memperindah suara qari’. Penggunaan efek ini, meskipun dapat membuat tilawah terdengar lebih merdu di telinga pendengar, justru dapat mengaburkan standar tilawah yang autentik.¹⁵

Seharusnya tilawah didasarkan pada kemurnian suara dan keterampilan alami seorang qari’, bukan pada manipulasi teknologi. Jika tren ini terus berkembang, ada kemungkinan bahwa generasi muda lebih mengandalkan teknologi dalam memperbaiki suara mereka daripada melatih kemampuan vokal secara alami. Hal ini berisiko menurunkan standar kualitas tilawah dan membuat para santri atau qari’ pemula lebih mementingkan estetika suara dibandingkan dengan ketepatan dan keabsahan bacaan mereka.

Efek digital juga dapat menimbulkan kesalahpahaman mengenai kualitas bacaan qari’ yang sebenarnya. Seorang pendengar yang terbiasa mendengar tilawah dengan efek digital mungkin akan memiliki ekspektasi yang tidak realistis terhadap suara qari’ yang sesungguhnya. Hal ini dapat mempengaruhi apresiasi terhadap tilawah secara umum dan mengurangi penghargaan terhadap keindahan bacaan yang dilakukan secara alami.

Menjaga Keautentikan Tilawah di Era Digital

Teknologi digital telah membawa banyak perubahan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam pembelajaran dan penyebaran ilmu agama. Salah satu bidang yang turut merasakan dampaknya adalah seni tilawah Alquran.¹⁶ Jika dahulu pembelajaran tilawah hanya dapat dilakukan melalui interaksi langsung antara murid dan guru, kini dengan adanya platform digital seperti YouTube, aplikasi Alquran, dan media sosial, siapa pun dapat belajar dan meniru berbagai gaya tilawah dari qari’ terkenal di seluruh dunia.¹⁷

Kemudahan ini juga membawa tantangan tersendiri. Tanpa bimbingan langsung dari seorang guru, pembelajaran tilawah dapat kehilangan keautentikan dan esensi spiritualnya.

¹³ Mastur et al., “Seni Tilawah Al-Qur’an Dalam Pembentukan Karakter”; Zul Fahmi Fahmi, “Peranan Qori Dan Qoriah Dalam Meningkatkan Minat Belajar Seni Baca Al Quran Masyarakat Di Aceh,” *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 11, no. 4 (January 6, 2022): 751–70, <https://doi.org/10.22373/jm.v11i4.11222>.

¹⁴ Salamah Noorhidayati, Hibbi Farihin, and Thoriqul Aziz, “Melacak Sejarah Dan Penggunaan Nagham Arabi Di Indonesia,” *QOF* 5, no. 1 (June 15, 2021): 43–58, <https://doi.org/10.30762/qof.v5i1.3592>; Albadi, Wido Supraha, and Hasbi Indra, “Implementasi Seni Baca Irama Al Qur’an (Naghām) Dalam Metode Pembelajaran Tahsin Al-Qur’an,” *Rayah Al-Islam* 5, no. 01 (April 28, 2021): 98–112, <https://doi.org/10.37274/rais.v5i1.389>.

¹⁵ Munzir Hitami, “The Future of the Quran’s Role: Digitalizing versus Memorizing in the Southeast Asian Muslims,” *Asia-Pacific Journal on Religion and Society* 3, no. 1 (June 30, 2019): 14–21, <https://doi.org/10.24014/apjrs.v3i1.10268>; Safrilsyah Safrilsyah et al., “The Effects of Quran Recitation on Improving University Students’ Attention,” *Jurnal Ilmiah Al-Mu’ashirah: Media Kajian Al-Qur’an Dan Al-Hadits Multi Perspektif* 21, no. 1 (February 28, 2024): 50–61, <https://doi.org/10.22373/jim.v21i1.20825>.

¹⁶ Muthoin and Faliqul Isbah, “Digital Islam: Challenges and Opportunity of Islamic Education in Digital Era,” *Proceeding International Conference on Islam and Education (ICONIE)* 3, no. 1 (June 5, 2024): 939–49, <https://proceeding.uingusdur.ac.id/index.php/iconie/article/view/1735>.

¹⁷ Muhammad Sanusi, “Transforming Islamic Education in the Digital Age: Challenges and Opportunities for the Young Generation,” *Attractive : Innovative Education Journal* 6, no. 3 (November 17, 2024): 206–15, <https://doi.org/10.51278/aj.v6i3.1479>.

Dalam menghadapi perubahan ini, perlu ada upaya yang seimbang antara pemanfaatan teknologi dan pelestarian tradisi lisan dalam tilawah Alquran. Artikel ini akan membahas langkah-langkah konkret yang dapat dilakukan untuk menjaga keautentikan tilawah di era digital.

1. Optimalisasi Pembelajaran Tatap Muka

Meskipun teknologi mempermudah akses pembelajaran, interaksi langsung antara santri dan guru tetap harus dipertahankan.¹⁸ Dalam tradisi Islam, belajar membaca Alquran bukan hanya tentang menghafal teks atau meniru suara qari', tetapi juga mengenai transfer nilai dan pemahaman yang lebih mendalam.

Pesantren dan lembaga tahfiz memiliki peran penting dalam menjaga otentisitas tilawah. Mereka harus mengombinasikan metode pembelajaran daring dengan tatap muka agar santri tetap mendapatkan bimbingan yang mendalam dari para qari' yang berpengalaman.¹⁹ Beberapa langkah yang dapat dilakukan di antaranya: Pertama, Mengadakan kelas tatap muka secara berkala untuk memberikan koreksi langsung terhadap bacaan santri. Kedua, Menggunakan teknologi sebagai pendukung, bukan sebagai pengganti interaksi fisik. Ketiga, Menjalin kerja sama dengan qari' senior untuk memberikan pelatihan kepada generasi muda secara langsung.

Belajar tilawah memerlukan pendampingan agar santri dapat memahami dengan benar bagaimana cara melantunkan ayat-ayat Alquran dengan baik. Guru dapat membimbing santri dalam aspek seperti: Pertama, Tajwid: Memastikan bahwa makharijul huruf dan hukum-hukum bacaan diaplikasikan dengan benar. Kedua, Maqām: Menyesuaikan irama bacaan dengan makna ayat yang dibacakan. Ketiga, Adab Tilawah: Mempelajari sikap dan tata krama saat membaca Alquran.²⁰

2. Pemahaman terhadap Ilmu Tajwid dan Maqām Secara Mendalam

Salah satu tantangan dari digitalisasi tilawah adalah kecenderungan santri untuk hanya meniru tanpa memahami. Padahal, tilawah bukan sekadar meniru suara qari' yang terkenal, tetapi juga memahami aturan tajwid dan maqām dengan baik.²¹

Tajwid adalah ilmu yang memastikan bahwa setiap huruf dalam Alquran dibaca dengan makharijul huruf dan sifat yang benar.²² Kesalahan dalam tajwid dapat mengubah makna ayat dan mengurangi keindahan bacaan. Beberapa aspek utama dalam tajwid yang harus dipahami adalah: Pertama, Makharijul Huruf: Tempat keluarnya setiap huruf. Kedua, Sifat Huruf: Sifat khusus dari setiap huruf seperti tafkhim (tebal) dan tarqiq (tipis). Ketiga, Hukum Bacaan: Seperti *izhar*, *idgham*, *iqlab*, dan *ikhfa*.²³

Maqām adalah seni dalam melantunkan ayat-ayat Alquran dengan nada tertentu. Setiap

¹⁸ Syihabudin Syihabudin, "Internet, Hadith And Traditional Islamic Learning Practices In Indonesia: Negotiation between Offline and Online in Traditional Islamic Learning Systems," *International Journal of Nusantara Islam* 10, no. 2 (2022), <https://doi.org/10.15575/ijni.v10i2.24338>.

¹⁹ Tharifatut Taulidia and Luthfatun Nisa', "Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Di Pesantren Pada Masa Pandemi Covid-19," *Hamalatul Qur'an: Jurnal Ilmu Ilmu Alqur'an* 2, no. 1 (August 22, 2021): 7–12, <https://doi.org/10.37985/hq.v2i1.16>.

²⁰ Seswi Derti, Martin Kustati, and Gusmirawati Gusmirawati, "Pendampingan Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Metode Tilawati Di Masjid Taqwa Jambak Lubuk Sikaping," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia Sejahtera* 2, no. 4 (November 1, 2023): 17–26, <https://doi.org/10.59059/jpmis.v2i4.559>; Melvi et al., "Pendampingan Tahsin Al-Qur'an Dengan Metode Talaqqi Dalam Memperbaiki Makharijul Huruf Santri di TPQ Al-Hikmah Nanggalo Padang," *INOVASI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 2, no. 1 (November 29, 2024): 13–23, <https://journal.staittd.ac.id/index.php/inv/article/view/144>.

²¹ Qori, "Menjaga Keautentikan Tilawah Al-Qur'an di Era Digital."

²² redaksi, "Mengapa Membaca Alquran Harus dengan Tajwid dan Tartil?," *Majelis Ulama Indonesia* (blog), September 27, 2021, <https://mirror.mui.or.id/hikmah/31729/mengapa-membaca-alquran-harus-dengan-tajwid-dan-tartil/>.

²³ Hidayatul Azizah Gazali and Sefri Auliya, "The Role of Makharij Al-Huruf in Keeping the Meaning of the Qur'an Verses," *Al FAWATI'H: Jurnal Kajian Al Quran Dan Hadis* 1, no. 1 (September 2, 2020): 92–108, <https://doi.org/10.24952/alfawatih.v1i1.2710>.

maqām memiliki karakteristik dan nuansa emosional yang berbeda. Berikut beberapa maqām yang umum digunakan dalam tilawah: Pertama, *Maqām Bayati*: Digunakan untuk mengekspresikan kelembutan dan kasih sayang. Kedua, *Maqām Nahawand*: Memberikan kesan emosional dan mendalam. Ketiga, *Maqām Hijaz*: Sering digunakan dalam ayat-ayat yang bernada peringatan. Keempat, *Maqām Saba*: Cocok untuk ayat-ayat yang berbicara tentang kesedihan dan keagungan Allah.²⁴ Santri yang memahami maqām tidak hanya akan membaca Alquran dengan indah tetapi juga dapat menyampaikan makna ayat dengan lebih tepat sesuai dengan nuansa yang diinginkan.

3. Menjaga Standarisasi Tilawah dalam Media Digital

Di era digital, banyak qari' dan pengajar Alquran yang aktif di media sosial untuk menyebarkan ilmu. Ada risiko bahwa konten yang dibagikan tidak sesuai dengan standar tilawah yang benar. Oleh karena itu, beberapa langkah perlu diambil untuk menjaga standarisasi: Pertama, Menghindari Editing Berlebihan: Efek suara atau pengeditan yang terlalu berlebihan dapat mengaburkan keaslian tilawah. Kedua, Membuat Panduan Tilawah Digital: Ulama dan qari' senior perlu menetapkan standar bagaimana tilawah seharusnya direkam dan dibagikan. Ketiga, Meningkatkan Kesadaran Santri: Santri harus diberi pemahaman bahwa tidak semua bacaan yang ada di media digital bisa dijadikan acuan.²⁵

4. Musabaqah dan Majelis Tilawah untuk Menjaga Tradisi dan Meningkatkan Kualitas

Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) dan berbagai forum tilawah lainnya harus tetap digalakkan sebagai sarana bagi para santri untuk mendapatkan pengalaman langsung dalam membacakan Alquran di hadapan para ulama dan penghafal Alquran. MTQ merupakan ajang bagi para qari' untuk mengasah kemampuan mereka dalam membaca Alquran. Kompetisi ini memiliki berbagai manfaat, antara lain: Pertama, Meningkatkan Motivasi Santri: Dengan adanya kompetisi, santri lebih termotivasi untuk meningkatkan kualitas tilawah mereka. Kedua, Menjaga Tradisi Tilawah yang Benar: Melalui penilaian oleh dewan juri yang kompeten, standar tilawah tetap terjaga.²⁶ Selain MTQ, majelis tilawah juga berperan penting dalam melestarikan seni tilawah yang otentik. Majelis ini memungkinkan para qari' untuk berkumpul, berbagi pengalaman, serta mendapatkan koreksi langsung dari para ulama.

5. Membangun Platform Digital Berbasis Ulama untuk Pembelajaran Tilawah

Untuk memastikan bahwa pembelajaran digital tetap sesuai dengan standar keilmuan Islam, perlu dikembangkan platform resmi yang dikelola oleh para ulama dan ahli tajwid. Beberapa langkah yang dapat dilakukan adalah: Pertama, Membuat Aplikasi Khusus: Aplikasi yang memuat panduan tajwid, maqām, serta contoh tilawah dari qari' terpercaya. Kedua, Mendirikan Akademi Tilawah Online: Platform ini dapat menyediakan kursus bersertifikat bagi para pembelajar tilawah. Ketiga, Membangun Jaringan Qari' dan Guru Alquran: Komunitas ini dapat membantu menyebarkan ilmu secara lebih luas dan tetap menjaga keautentikan bacaan.²⁷

²⁴ Ulum Al-Azhar Academy, "Maqamat of Quran: Understanding the Melody in Quranic Recitation," February 26, 2025, <https://ulumalazhar.com/maqamat-of-quran/>.

²⁵ Jamaluddin M. Marki, "Strategi Pemeliharaan Mushaf Al-Qur'an (Studi Komparasi Percetakan Mushaf Al-Qur'an Di Indonesia Dan Arab Saudi)" (doctoral, Institut PTIQ Jakarta, 2024), <https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/1542/>; Hasan Basri, "Dakwah Era Digital: Ajakan Al-Quran Untuk Antisipasi Pengaruh Negatif Media Sosial TikTok: Indonesia," *Sadida: Islamic Communications and Media Studies* 5, no. 1 (January 11, 2025): 31–48, <https://doi.org/10.22373/sadida.v5i1.6540>.

²⁶ admin1, "MTQ Nasional: Meneguhkan Syiar Al-Qur'an di Nusantara -," *Gebraknews.co.id*, September 10, 2024, <https://www.gebraknews.co.id/mtq-nasional-meneguhkan-syiar-al-quran-di-nusantara/>.

²⁷ Muhammad Hasbi Ashadiqhi, Aan Erlansari, and Funny Farady Coastera, "Aplikasi Pembelajaran Ilmu Tajwid Berbasis Android," *Rekursif: Jurnal Informatika* 8, no. 1 (June 9, 2020), <https://doi.org/10.33369/rekursif.v8i1.9641>; Qori, "Menjaga Keautentikan Tilawah Al-Qur'an di Era Digital."

Kesimpulan

Digitalisasi tilawah Alquran telah memperluas akses pembelajaran tajwid dan naghām, serta mempopulerkan seni tilawah di masyarakat. Melalui media sosial dan platform digital, santri dan pecinta seni membaca Alquran dapat belajar dengan lebih mudah dari qari-qari terkemuka dunia. Teknologi ini mempercepat proses pembelajaran dan memperkaya wawasan terhadap berbagai maqām yang digunakan dalam tilawah. Digitalisasi juga membawa tantangan, salah satunya adalah berkurangnya interaksi langsung antara guru dan murid. Dalam tradisi Islam, transfer ilmu secara langsung sangat penting untuk menjaga keautentikan dan ketepatan bacaan. Pembelajaran mandiri melalui media digital berisiko membuat santri meniru bacaan secara mekanis tanpa memahami prinsip maqām yang mendasarinya. Selain itu, penggunaan efek digital seperti autotune dan editing suara dapat mengaburkan keaslian tilawah, menciptakan standar yang tidak realistis bagi pelajar, serta menimbulkan bias dalam penilaian keindahan bacaan Alquran.

Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan langkah strategis yang menyeimbangkan manfaat teknologi dengan pelestarian nilai keilmuan tilawah. Lembaga pendidikan Islam perlu memperkuat bimbingan tilawah secara daring dan tatap muka, serta mengembangkan metode pembelajaran interaktif berbasis digital dengan umpan balik real-time dari guru. Regulasi dalam penyebaran tilawah digital juga diperlukan agar keasliannya tetap terjaga, termasuk sistem verifikasi rekaman untuk memastikan kemampuan asli qari. Dengan pendekatan yang seimbang antara teknologi dan tradisi, digitalisasi tilawah dapat terus berkembang tanpa mengorbankan nilai keilmuan dan keautentikan seni membaca Alquran, sehingga tetap menjadi bagian dari warisan Islam yang bernilai bagi generasi mendatang.

Daftar Pustaka

- Academy, Ulum Al-Azhar. "Maqamat of Quran: Understanding the Melody in Quranic Recitation," February 26, 2025. <https://ulumalazhar.com/maqamat-of-quran/>.
- Adan, Saman S. "Islamic Education in Kenya a Case Study of Islamic Integrated Schools in Garissa County." Thesis, University of Nairobi, 2013. <http://erepository.uonbi.ac.ke/handle/11295/57903>.
- admin1. "MTQ Nasional: Meneguhkan Syiar Al-Qur'an di Nusantara -." Gebraknews.co.id, September 10, 2024. <https://www.gebraknews.co.id/mtq-nasional-meneguhkan-syiar-al-quran-di-nusantara/>.
- Agbaria, Ayman K. "Quranic Schools: Agents of Preservation and Change by Helen Boyle," 2006. <https://www.jstor.org/stable/10.1086/506633?seq=1>.
- Albadi, Wido Supraha, and Hasbi Indra. "Implementasi Seni Baca Irama Al Qur'an (Naghām) Dalam Metode Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an." *Rayah Al-Islam* 5, no. 01 (April 28, 2021): 98–112. <https://doi.org/10.37274/rais.v5i1.389>.
- Ashadiqhi, Muhammad Hasbi, Aan Erlansari, and Funny Farady Coastera. "Aplikasi Pembelajaran Ilmu Tajwid Berbasis Android." *Rekursif: Jurnal Informatika* 8, no. 1 (June 9, 2020). <https://doi.org/10.33369/rekursif.v8i1.9641>.
- Aulia, Robithah, Sofyan Sauri, and Asep Sopian. "Systematic Literature Review: The Obstacles of Madrasah Aliyah Students Facing Maharatul Qiraah." *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman* 14, no. 1 (January 13, 2025): 1–18. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v14i1.1591>.
- Basri, Hasan. "Dakwah Era Digital: Ajakan Al-Quran Untuk Antisipasi Pengaruh Negatif Media Sosial TikTok: Indonesia." *Sadida: Islamic Communications and Media Studies* 5, no. 1 (January 11, 2025): 31–48. <https://doi.org/10.22373/sadida.v5i1.6540>.
- Derti, Seswi, Martin Kustati, and Gusmirawati Gusmirawati. "Pendampingan Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Metode Tilawati Di Masjid Taqwa Jambak Lubuk Sikaping." *Jurnal*

- Pengabdian Masyarakat Indonesia Sejahtera* 2, no. 4 (November 1, 2023): 17–26. <https://doi.org/10.59059/jpmis.v2i4.559>.
- Fahmi, Zul Fahmi. “Peranan Qori Dan Qoriah Dalam Meningkatkan Minat Belajar Seni Baca Al Quran Masyarakat Di Aceh.” *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 11, no. 4 (January 6, 2022): 751–70. <https://doi.org/10.22373/jm.v11i4.11222>.
- Gazali, Hidayatul Azizah, and Sefri Auliya. “The Role of Makharij Al-Huruf in Keeping the Meaning of the Qur’an Verses.” *Al FAWATIḤ: Jurnal Kajian Al Quran Dan Hadis* 1, no. 1 (September 2, 2020): 92–108. <https://doi.org/10.24952/alfawatih.v1i1.2710>.
- Gumati, Redmon Windu. “Pengaruh Pembiasaan Tilawah Al-Qur’an Terhadap Pembentukan Karakter Siswa.” *Karangan: Jurnal Bidang Kependidikan, Pembelajaran, Dan Pengembangan* 2, no. 02 (September 23, 2020): 38–57. <https://doi.org/10.55273/karangan.v2i02.63>.
- Hitami, Munzir. “The Future of the Quran’s Role: Digitalizing versus Memorizing in the Southeast Asian Muslims.” *Asia-Pacific Journal on Religion and Society* 3, no. 1 (June 30, 2019): 14–21. <https://doi.org/10.24014/apjrs.v3i1.10268>.
- Live Streaming TVRI SUMSEL - 11 MARET 2025*. Accessed March 11, 2025. <https://www.youtube.com/watch?v=H8OeRR6d2BE>.
- Mahmudin, Hajon Mahdy, and Emmy Pratiwi. “Innovation of Al-Quran Learning Platform with Deepspeech Artificial Intelligence Technology Using Design Sprint Method.” *Journal La Multiapp* 6, no. 1 (January 31, 2025): 102–13. <https://doi.org/10.37899/journallamultiapp.v6i1.1793>.
- Marki, Jamaluddin M. “Strategi Pemeliharaan Mushaf Al-Qur’an (Studi Komparasi Percetakan Mushaf Al-Qur’an Di Indonesia Dan Arab Saudi).” Doctoral, Institut PTIQ Jakarta, 2024. <https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/1542/>.
- Mastur, Mu’aidi, Sabaruddin, and Badaruddin. “Seni Tilawah Al-Qur’an Dalam Pembentukan Karakter.” *AL-WIJDÂN Journal of Islamic Education Studies* 7, no. 1 (July 28, 2022). <https://doi.org/10.58788/alwijdn.v7i1.1523>.
- Mayasari, Dian Permata, and Achmad Fathoni. “Penerapan Strategi Reading Aloud Dalam Menumbuhkan Minat Membaca Siswa Di Sekolah Dasar.” *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13, no. 1 (February 1, 2024): 803–12. <https://doi.org/10.58230/27454312.362>.
- Melvi, Martin Kustati, Rezki Amelia, and Gusmirawati. “Pendampingan Tahsin Al-Qur’an Dengan Metode Talaqqi Dalam Memperbaiki Makharijul Huruf Santri di TPQ Al-Hikmah Nanggalo Padang.” *INOVASI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 2, no. 1 (November 29, 2024): 13–23. <https://journal.staittd.ac.id/index.php/inv/article/view/144>.
- Munawaroh, Asrofah, Mardiah Rusyda, Maslia, Tuti Sa’adah, and Encep Solihuttafa. “Penerapan Hukum Tajwid Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Pada Murid MDTA Nurul Huda Ciburun.” *Al-Khidmah : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 1 (March 30, 2024): 35–40. <https://doi.org/10.51729/alkhidmah.21251>.
- Muthoin, and Faliqul Isbah. “Digital Islam: Challenges and Opportunity of Islamic Education in Digital Era.” *Proceeding International Conference on Islam and Education (ICONIE)* 3, no. 1 (June 5, 2024): 939–49. <https://proceeding.uingusdur.ac.id/index.php/iconie/article/view/1735>.
- Nelson, Kristina. *The Art of Reciting the Qur’an*. Egypt: Cairo Press, 2001.
- Ningsih, Indah Wahyu, Unang Wahidin, Agus Mailana, Muhamad Priyatna, and Yuli Supriyani. “The Use of the Tilawati Mobile Android Application as an Effort to Assist the Learning Process of Reading the Qur’an for the Elderly Community in the Bogor

- Mengaji Class.” *Teumulong: Journal of Community Service* 1, no. 2 (February 1, 2024): 82–91. <https://doi.org/10.62568/jocs.v1i2.43>.
- Noorhidayati, Salamah, Hibbi Farihin, and Thoriqul Aziz. “Melacak Sejarah Dan Penggunaan Nagham Arabi Di Indonesia.” *QOF* 5, no. 1 (June 15, 2021): 43–58. <https://doi.org/10.30762/qof.v5i1.3592>.
- Nurhayati, Meilisa Ani, Abidin Pandu Wirayudha, Ahmad Fahrezi, Dayintasya Ratih Pasama, and Aditia Muhammad Noor. “Islam Dan Tantangan Dalam Era Digital: Mengembangkan Koneksi Spiritual Dalam Dunia Maya.” *AL-AUFA: JURNAL PENDIDIKAN DAN KAJIAN KEISLAMAN* 5, no. 1 (June 22, 2023): 1–27. <https://doi.org/10.32665/alaufa.v5i1.1618>.
- Qori, Mudrik. “Menjaga Keautentikan Tilawah Al-Qur’an di Era Digital.” Accessed March 12, 2025. <https://ittifaqiah.ac.id/berita/menjaga-keautentikan-tilawah-al-quran-di-era-digital/>.
- redaksi. “Mengapa Membaca Alquran Harus dengan Tajwid dan Tartil?” *Majelis Ulama Indonesia* (blog), September 27, 2021. <https://mirror.mui.or.id/hikmah/31729/mengapa-membaca-alquran-harus-dengan-tajwid-dan-tartil/>.
- Sabarudin, Sabarudin. “Pendidikan karakter berbasis seni tilawah Al-Qur’an di Pondok Pesantren Nurul Qur’an Praya Kabupaten Lombok Tengah.” Doctoral, UIN Mataram, 2021. <https://etheses.uinmataram.ac.id/2011/>.
- Safrilsyah, Safrilsyah, Rawdhah binti Yasa, Misnawati Misnawati, Cut Rizka Aliana, Muthia Maghfirah, and Norazlina binti Zakaria. “The Effects of Quran Recitation on Improving University Students’ Attention.” *Jurnal Ilmiah Al-Mu’ashirah: Media Kajian Al-Qur’an Dan Al-Hadits Multi Perspektif* 21, no. 1 (February 28, 2024): 50–61. <https://doi.org/10.22373/jim.v21i1.20825>.
- Salim, M. Agus, and Riska Bayu Aditya. “Integration of Artificial Intelligence in Islamic Education: Trends, Methods, and Challenges in the Digital Era.” *Journal of Modern Islamic Studies and Civilization* 3, no. 01 (January 20, 2025): 74–89. <https://doi.org/10.59653/jmisc.v3i01.1368>.
- Sanusi, Muhammad. “Transforming Islamic Education in the Digital Age: Challenges and Opportunities for the Young Generation.” *Attractive : Innovative Education Journal* 6, no. 3 (November 17, 2024): 206–15. <https://doi.org/10.51278/aj.v6i3.1479>.
- Simarmata, Ricardo. “Penelitian Hukum: Dari Monodisipliner Ke Interdisipliner.” *Risalah Hukum*, 2007, 25–29. <https://e-journal.fh.unmul.ac.id/index.php/risalah/article/view/167>.
- Sironi, Manuela, Fusi Rachele, and Shuxiang Anindya. “Motivation and Problems of Memorizing Al-Qur’an.” *Journal Neosantara Hybrid Learning* 1, no. 3 (August 29, 2023): 200–209. <https://doi.org/10.55849/jnhl.v1i3.219>.
- Sudikan, Setya Yuwana. “Pendekatan Interdisipliner, Multidisipliner, Dan Transdisipliner Dalam Studi Sastra.” *Paramasastra: Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra Dan Pembelajarannya* 2, no. 1 (March 1, 2015). <https://doi.org/10.26740/paramasastra.v2n1.p%p>.
- Syihabudin, Syihabudin. “Internet, Hadith And Traditional Islamic Learning Practices In Indonesia: Negotiation between Offline and Online in Traditional Islamic Learning Systems.” *International Journal of Nusantara Islam* 10, no. 2 (2022). <https://doi.org/10.15575/ijni.v10i2.24338>.
- Taulidia, Tharifatut, and Luthfatun Nisa’. “Pembelajaran Tahfidzul Qur’an Di Pesantren Pada Masa Pandemi Covid-19.” *Hamalatul Qur’an: Jurnal Ilmu Alqur’an* 2, no. 1 (August 22, 2021): 7–12. <https://doi.org/10.37985/hq.v2i1.16>.

Yahaya, Nasir, Ali Samaila, Mubarak Lawal Abdulganiyu, and Faiz Shuaibu Adam. “Re-Invented Tradition: Exploring the Contribution of Quranic Competition on Arabic Language Use and Learning in Northern Nigeria.” *IJELR: International Journal of Education, Language, and Religion* 6, no. 2 (November 30, 2024): 131–46. <https://doi.org/10.35308/ijelr.v6i2.9495>.